

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2666>

**PENGENTASAN KESENJANGAN PENDIDIKAN SERTA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANTI ASUHAN
KABUPATEN PONOROGO**
*Eradication of Gap in Education and Community Empowerment in
Ponorogo Regency Orphanage*

Taufik Rizki Sista^{1*}, Safiruddin Al Baqi²

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Darussalam Gontor, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

PKM. Pengentasan Kesenjangan Pendidikan Serta Pemberdayaan Masyarakat Panti Asuhan Kabupaten Ponorogo bertujuan untuk mengatasi permasalahan pendidikan dan produktifitas masyarakat panti. Mitra 1 adalah Panti Asuhan Putri Nyai Ahmad Dahlan yang memiliki permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dalam jahit menjahit, minimnya pengetahuan siswa tentang teknologi yang dapat membantu dalam bidang pendidikan, rasa tidak percaya diri dikarenakan latar belakang status social, serta minimnya bantuan program program pelatihan yang bermanfaat bagi masa depan siswi panti. Mitra 2 adalah Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Amin Jetis Ponorogo yang memiliki permasalahan minimnya sarana pendidikan yang memadai bagi siswa, kurang produktifnya para siswa sehingga kurang bisa mendukung perekonomian panti, tidak adanya kaderisasi siswa produktif, serta minimnya pengetahuan tentang akses informasi pendidikan dan kewirausahaan. Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan penmanfaatan media *e learning* dalam belajar bagi semua mitra, pelatihan bahasa asing (arab), pelatihan mikro teaching, penyerahan bantuan mesin jahit, dan pemberian motivasi secara berkala kepada masyarakat panti. Hasil yang dicapai adalah masyarakat panti telah mengetahui bagaimana mengaskes media *e learning* sebagai alat bantu dalam belajar, mengenal dasar dasar bahasa (arab), memiliki kemampuan dalam mengajarkan ilmu yang mereka dapat kepada adik kelas, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka. Hasil pencapaian ini terjadi pada semua mitra kegiatan PKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Kesenjangan Pendidikan; Masyarakat Panti Asuhan.

ABSTRACT

PKM. *Eradicating the Gap in Education and Community Empowerment in the Ponorogo Regency Orphanage aims to address the education and productivity issues of the orphanage community. 1st mitra is the Female Orphanage Nyai Ahmad Dahlan that has problems in the use of human resources in sewing sewing, lack of knowledge of students about technology that can help in the field of education, lack of confidence due to social status background, and lack of assistance in training programs that beneficial for the future of the orphanage students. Partner 2 is the Orphanage and Dhuafa Al-Amin Jetis Ponorogo. Orphanage which have problems with the lack of adequate educational facilities for students, lack of productive students so that they are unable to support the orphan economy, lack of regeneration of productive students, and lack of knowledge about access to education and entrepreneurial information . The forms of activities that have been conducted are training in the use of e learning media in learning for all partners, foreign language training (Arabic), micro teaching training,*

submission of sewing machine assistance, and regular motivation for the orphanage community. The results achieved are that the orphanage community already knows how to access e-learning media as a tool in learning, recognizing basic language (Arabic), has the ability to teach the knowledge they get to the younger siblings, and increase their self-confidence. The results of this achievement occurred in all PKM activity partners

Keywords: *Community Empowermen; Gap of Education; Orphanage Community*

PENDAHULUAN

0.1 Analisis Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

0.1.1 Profil Yayasan

Panti asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” sebelum berdiri sendiri merupakan Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo (PAMP), yang panti tersebut diprakarsai oleh bapak Karsodiwiryo pada tahun 22 Februari 1992 dibawah pengelolaan PKU bagian panti asuhan cabang Muhammadiyah Ponorogo dengan surat keputusan nomor 085/SK.PCM-Po/I.a/2002. Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah diamanatkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.



Gambar 1. Gambaran lokasi panti dari depan

Seiring perkembangan panti asuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dari tahun ke tahun maka untuk memudahkan pembinaan dan pengelolaan, maka Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo melalui SK no. 1.5/19/1428 tanggal 01 Febuari 2007 memutuskan bahwa Asrama Panti Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dinyatakan Berdiri sendiri dan berganti

nama dengan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo.



Gambar 2. Ketua tim PKM mengadakan interview dan kunjungan ke lokasi 1

a. Jumlah Masyarakat Panti

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo memiliki tiga puluh empat (34) anak asuh dari berbagai daerah di Ponorogo yang terdiri dari 12 anak yatim dan 22 dari kaum dhuafa.

b. Pendidikan Masyarakat Panti.

Anak anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo disekolahkan di komplek sekolah Muhammadiyah Ponorogo yang berjarak sekitar 3 Km dari lokasi panti.

Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo hanya menerima anak asuh dengan jenjang usia pendidikan SMP sampai dengan SMA.

Dalam melaksanakan pendidikan, anak anak panti diberi subsidi oleh yayasan Muhammadiyah. Subsidi pendidikan diberikan dalam bentuk keringanan uang SPP dan pengadaan LKS dan Buku paket sekolah. Subsidi tidak diberikan dalam bentuk seragam dan kebutuhan lainnya. Seragam sekolah anak asuh dibebankan kepada wali anak. Panti asuhan belum bisa memberikan subsidi seragam dikarenakan keterbatasan peralatan jahit, tenaga dan dana pengadaan seragam



Gambar3. Koleksi buku perpustakaan panti yang sangat minim dan usang

c. Keadaan Ekonomi Panti

Dana yang masuk ke panti 80% berasal dari donatur tetap dan dana pemerintah berupa APBN dan APBD. Sedangkan 20% lainnya berasal dari sumber dan sumbangan tidak tetap.

d. Sumber Daya Manusia Panti

Kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo ditentukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo yang saat ini menunjuk Bapak Drs. Budi Cahyanto, M.Pd sebagai kepala Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo. Jumlah pengurus panti keseluruhan ada 11 orang namun dalam wawancara yang dilakukan ketua tim PKM bahwa hanya ada 6 orang yang masih aktif hingga saat ini. Tidak semua pengurus panti tinggal di dalam kompleks panti, hanya 3 orang saja yang tinggal dan menginap di dalam panti.

0.2 Analisis Panti Asuhan Al- Amin Jetis Ponorogo

0.2.1 Profil Yayasan.

Program anak asuh yang berada di Muhammadiyah cabang Jetis sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1985-an. Atas prakarsa IPM Cabang Jetis kemudian dirintis dengan dikoordinirnya anak asuh tersebut yang bertempat di desa Jetis kabupaten Ponorogo pada tahun 1998 dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah cabang Jetis.



Gambar 4. Pengurus panti asuhan Al-Amin Jetis dengan beberapa anak asuh

Pada tanggal 1 Desember 2001, dengan dorongan dari Angkatan Muda Muhammadiyah, dilakukanlah perombakan total kepengurusan panti, sehingga terpilihlah bapak Shalah Uddin Haris, S.Pd sebagai ketua pengurus panti yang baru. Nama panti asuhan ini pun berganti satu hari setelahnya menjadi “Panti Asuhan Al-Amin Angkatan Muda Muhammadiyah Jetis”. (Prasetyo, 2016:168)

Panti asuhan Al-Amin Jetis terletak di jl. Makali no.33 desa Jetis Ponorogo.

a. Masyarakat panti.

Daerah asal anak asuh yang selama ini kami peroleh utamanya berasal dari warga masyarakat sekitar Ponorogo dan dari luar Ponorogo.

Tabel 1. Rekapitulasi Asal Daerah Santri

No	Daerah asal anak	L	P	Jumlah
1	Trenggalek	1	-	1
2	Pacitan	-	1	1
3	Ngebel	1	1	2
4	Ngrayun	2	11	13
5	Badegan	-	3	3
6	Sawoo	4	7	11
7	Sooko	3	7	10

No	Daerah asal anak	L	P	Jumlah
8	Jetis	1	-	1
9	Pulung	3	-	3
10	Kauman	2	-	2
11	Pudak	1	1	2
12	Bungkal	-	2	2
	Jumlah	18	32	50

b. Pendidikan masyarakat panti

Pada tahun asuh 2016/2017 ini jumlah anak asuh sebanyak 50 anak dengan perincian sebagai berikut:

Table 2. Rekapitulasi Pendidikan Santri)

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	JUMLAH
1	SMP M 3 KELAS VII	2	2	4
2	SMP M 3 KELAS VIII	-	-	-
3	SMP M 3 KELAS IX	-	-	-
4	MTS M 4 KELAS VII	4	-	4
5	MTS M 4 KELAS VIII	1	-	1
6	MTS M 4 KELAS IX	1	1	2
9	SMA M 3 KELAS X	2	6	8
10	SMA M 3 KELAS XI	-	2	2
11	SMA M 3 KELAS XII	1	-	1
12	MA M 3 KELAS X	3	9	12
13	MA M 3 KELAS XI	2	4	6
14	MA M 3 KELAS XII	2	3	5
	J U M L A H	18	32	50

c. Kedaan ekonomi panti

Yayasan panti asuhan pada umumnya memang memiliki problematika yang sama di bidang sirkulasi keuangan. Data yang diperoleh ketua tim PKM dari hasil rekapitulasi keuangan panti asuhan Al-amin Jetis pada tahun asuh 2015/2016, pendapatan panti pada tahun tersebut ada Rp 174.000.000,- sedangkan pengeluaran pada tahun tersebut adalah Rp 218.430.000,-. Pada tahun tersebut, dengan berbagai cara panti mampu menutupi kekurangan biaya operasional, namun hal ini bukan berarti tidak menjadi kekhawatiran tersendiri mengingat panti tidak mempunyai unit usaha mandiri dalam menunjang ekonomi panti

d. Sumber daya manusia panti.

Total seluruh pengurus panti terhitung pada tahun 2017 ini ada 22 personil dengan latar belakang 10 orang dari pengurus merupakan sarjana S1. Akan tetapi hanya ada 4 orang pengasuh yang tinggal dan menetap di dalam panti. Kondisi ini membuat iklim pengasuhan panti kurang kondusif, mengingat para anak asuh membutuhkan pengawasan dan bimbingan spirituan serta moral yang cukup intens.

0.3 Permasalahan yang Dialami Mitra 1

- a. Tidak adanya subsidi seragam sekolah untuk anak-anak membuat pengurus Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo berkeinginan membuat konveksi baju seragam Muhammadiyah. Keinginan ini juga diperkuat untuk menunjang ekonomi panti. Kurangnya SDM dan peralatan menjadi kendala atas program ini.



Gambar 5. Peralatan menjahit panti yang kurang memadai

- b. Minimnya sumber bacaan lain selain buku paket membuat anak asuh kesulitan untuk mengerjakan tugas sekolah dan memperoleh ilmu tambahan. Panti asuhan hanya memiliki lemari kecil buku buku lama yang tidak bisa dijadikan rujukan anak anak panti. Kekurangan ini membuat panti ingin menambah koleksi buku untuk perpustakaan internal panti. Namun hal ini terkendala oleh kurangnya dana dan donatur yang memadai.
- c. Dalam survey yang dilakukan oleh pengelola panti, tingkat ketertarikan anak anak untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas sangat tinggi. Sepuluh anak dari empat belas calon lulusan SMA ingin melanjutkan kuliah. Dalam hal ini Panti Asuhan Putri Muhammadiyah “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo hanya bisa memberikan bantuan berupa pembimbingan dan inormasi untuk mengikuti program bidik misi, dan hanya 3 dari 10 anak yang bisa lolos. Kurangnya persiapan anak anak dalam materi dan sumber bacaan untuk ujian mengakibatkan banyak dari anak anak panti yang gagal dalam bidik misi.

- d. Berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan juga sering diikuti oleh anak-anak panti guna pelatihan kemandirian panti dan anak-anak. Namun acara tersebut hanya bersifat undangan peserta dan tidak berjangka lama sehingga hampir tidak ada efek yang dirasakan.
- e. Keinginan panti dalam membekali keterampilan bagi anak-anak asuh sangat tinggi. Sampai saat ini pernah diadakan beberapa kali pelatihan keterampilan internal seperti memasak dan menjahit. Namun tidak berjalan lama dikarenakan keterbatasan SDM yang melaksanakan.
- f. Data yang diperoleh ketua tim PKM bahwa siklus keuangan panti jauh dari cukup. Dari data yang disusun pada bulan Februari 2017 siklus uang masuk selama 1 tahun rata-rata Rp 7.591.000,- sedangkan dana yang dibutuhkan untuk operasi panti adalah Rp 27.591.000,-. Jadi kekurangan dana setiap bulan hampir Rp 20.000.000,-. Oleh karena itu, keinginan panti untuk memiliki unit usaha mandiri sangat tinggi sekali.

0.4 Permasalahan yang Dialami Mitra 2.

- a. Panti asuhan berkeinginan memiliki unit usaha mandiri untuk menunjang perekonomian panti, namun terkendala oleh kurangnya masyarakat panti baik pengurus atau anak asuh yang produktif dalam kewirausahaan sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan khusus kewirausahaan.
- b. Tingginya antusiasme para anak asuh untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan membuat panti berusaha membantu anak asuh untuk bersaing dalam program beasiswa. Keterbatasan informasi dan sumber bahan belajar membuat siswa panti asuhan hanya bisa mengikuti program bidik misi tanpa bisa berkesempatan mengikuti program beasiswa lainnya.
- c. Tidak semua lulusan SMA dari anak asuh terserap dalam program bidik misi, sehingga ada beberapa yang harus berkecimpung didunia kerja setelah mereka lulus. Minimnya pengetahuan anak asuh dalam berwirausaha menjadi kekhawatiran panti. Maka panti sangat berantusias ingin mengadakan pelatihan wirausaha bagi anak-anak asuhnya. Program ini terkendala biaya dan sumber daya panti.
- d. Tidak adanya guru khusus dalam menangani pembinaan soft skill bagi anak, misalnya dalam kegiatan ekstra pelatihan pidato, dalam kegiatan ini anak tidak didampingi guru khusus untuk melatih anak asuh dalam berlatih pidato.
- e. Media pembelajaran kurang memadai, seperti koleksi buku perpustakaan dan fasilitas media elektronik yang digunakan dalam kepentingan pendidikan.
- f. Terdapat anak asuh yang berasal dari keluarga/ lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga anak pun kurang termotivasi dalam belajar dan melanjutkan pendidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

0.1 Hasil Kegiatan Mitra 1.

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat pada Mitra 1 yaitu Panti Asuhan Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sudah dimulai pada tanggal 03 April 2018, dan masih terus berlanjut hingga laporan kemajuan kegiatan ini disusun.

Kegiatan pengabdian masyarakat/ Iptek bagi masyarakat pada mitra 1 diawali dengan koordinasi ulang paska diterimanya proposal kegiatan ini. Koordinasi dilaksanakan dalam rangka perancangan ulang pelaksanaan kegiatan PKM di mitra 1.

Koordinasi ini diadakan untuk memaparkan tujuan, langkah-langkah kerja dan agenda dari PKM ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sebagai mitra sehingga nantinya akan mempermudah dan memperlancar kegiatan PKM yang akan segera dilaksanakan oleh tim PKM.

Salah satu tujuan PKM ini adalah berupaya meningkatkan mutu pendidikan siswa dan memberdayakan masyarakat panti asuhan melalui keterampilan-keterampilan yang memiliki nilai ekonomi melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tim PKM diantaranya adalah dengan mengadakan pemberian materi pemanfaatan *e-learning* berupa langganan tahunan situs belajar online yang dapat diakses oleh seluruh anak-anak panti asuhan. Pemanfaatan *e-learning* dapat dinilai cukup langka pada anak-anak lingkungan Ponorogo, apalagi pada tataran anak-anak panti asuhan. Pelatihan pemanfaatan *e-learning* ini telah membuka wawasan anak-anak panti dan menambah pengalaman serta peluang belajar mereka yang belum tentu dimiliki oleh anak-anak diluar panti pada umumnya. Pengalaman ini tentu meningkatkan mental dan kepercayaan diri anak-anak, sehingga mereka tidak perlu lagi bingung dalam memperoleh sumber belajar yang bermutu.

Selain pelatihan pemanfaatan *e-learning*, tim PKM telah melaksanakan pelatihan Bahasa asing dan *mikro teaching*. Bahasa asing yang dimaksud adalah Bahasa Arab. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk membekali anak-anak dengan kemampuan bahasa yang mereka butuhkan, namun sangat jarang mereka jumpai materinya di sekolah formal. Pelatihan *Micro Teaching* ditujukan untuk membekali anak-anak panti, terutama siswa senior metode mengajar yang baik dan benar, supaya segala ilmu yang mereka miliki dapat ditularkan dengan baik kepada adik-adik kelas mereka di lingkungan panti.



Gambar 6. Sosialisasi dan Pembukaan Kegiatan Mitra 1

Bentuk kegiatan lain adalah pemberian motivasi kepada anak-anak panti disertai dengan pemberian bantuan 2 unit mesin jahit portable. Motivasi ditujukan untuk mengangkat mental anak-anak yang mayoritas adalah anak yang tidak memiliki orang tua dan kurang mampu, sehingga perasaan minder kerap kali dirasakan oleh mereka. Mesin jahit yang disumbangkan akan digunakan dalam kegiatan keterampilan menjahit.



Gambar 7. Penyerahan Bantuan Mesin Jahit Mitra 1

Pelatihan pelatihan tersebut dilaksanakan mulai 25 Mei 2018 hingga 13 Juli 2018 yang berlokasi di Aula Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dan diikuti secara aktif oleh masyarakat panti asuhan. Hal ini dikarenakan anak-anak panti asuhan merasa tertarik dan merasa membutuhkan pelatihan pelatihan tersebut. Akses gratis ke berbagai situs belajar online membuat tingginya antusiasme anak-anak panti dalam mengikuti kegiatan ini.

0.2 Hasil Kegiatan Mitra 2.



Kegiatan yang dilaksanakan pada mitra 2 yaitu Yayasan Panti Asuha dan Dhuafa Al-Amin Ponorogo pada umumnya tidak jauh beda, dikarenakan premasalahan yang dialami maasing masing mitra cenderung sama. Hal yang membedakan secara umum adalah tanggal pelaksanaan dan antusiasme masyarakat panti.



Gambar 8. Pelatihan Pemanfaatan e Learning Mitra 2

Animo masyarakat mitra 2 tidak setinggi mitra 1, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya:

1. Banyaknya anak-anak panti yang tidak tinggal di dalam panti.
2. Banyaknya kegiatan diluar panti yang bertepatan dengan jadwal kegaitan PKM.
3. Jumlah siswa mitra 2 tidak sebanyak mitra 1

Berikut adalah rincian kegaitan PKM yang dilaksanakan di mitra 1 dan 2:

TANGGAL	KEGIATAN
03/04/2018	Berkoordinasi dengan mitra 1 terkait pelaksanaan kegiatan PKM.
03/04/2018	Berkoordinasi dengan mitra 2 terkait pelaksanaan kegiatan PKM.
09/04/2018	Sosialisasi dengan mentor kegiatan pelatihan menjahit terkait tawaran kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pada masing masing mitra.
10/04/2018	Sosialisasi dengan mentor kegiatan pelatihan kebahasaan terkait tawaran kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pada masing masing mitra.
12/04/2018	Sosialisasi dengan mentor kegiatan pelatihan kaligrafi terkait tawaran kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pada masing masing mitra.

TANGGAL	KEGIATAN
16/04/2018	Sosialisasi dengan mentor kegiatan pelatihan IT terkait tawaran kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pada masing masing mitra.
18/04/2018	Pelaksanaan Rapat dan sosialisasi bersama pengurus Panti Mitra 1 dan para mentor terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
23/04/2018	Pelaksanaan Rapat dan sosialisasi bersama pengurus Panti Mitra 2 dan para mentor terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
03/05/2018	Survey peralatan untuk persiapan kursus menjahit di Madiun dan belanja buku pedoman menjahit
19/05/2018	Pencetakan Banner acara Pelatihan untuk masing masing mitra.
22/05/2018	Melanggan kursus E-Learning Quipper Media untuk persiapan pelatihan E Learning.
03-08/07/2018	bimbingan E-Learning Mitra 1
06-11/07/2018	bimbingan E-Learning Mitra 1
03-08/07/2018	bimbingan E-Learning Mitra 2
06-11/07/2018	bimbingan E-Learning Mitra 2
25/05/2018	Belanja mesin jahit
25/05/2018	Belanja Buku
13/08/2018	Pelatihan Menjahit Mitra 1
20/08/2018	Pekatihan Kaligrafi/ Seni Lukis Mitra 1
27/08/2018	Pelatihan Komputerisasi Mitra 1
03/09/2018	Pengenalan IELTS Mitra 1
14/08/2018	Pelatihan Manajemen Market Sederhana Mitra 2
21/08/2018	Pelatihan Menjahit Mitra 2
28/08/2018	Pelatihan Komputerisasi Mitra 2
04/09/2018	Pengenalan IELTS
10/09/2018	Penyusunan Artikel Jurnal
17/09/2018	Submit Jurnal

2. Solusi dan Target Luaran

No	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Luaran
1	Kurangnya pemberdayaan masyarakat panti	1. Peningkatan keterampilan kewirausahaan	Anak asuh mampu menguasai setidaknya satu keterampilan kewirausahaan.
		2. Peningkatan pengetahuan teknologi informasi dasar	Dapat menanggulangi gejala gagap teknologi serta memiliki keterampilan yang profitable
		3. Peningkatan pengetahuan pengelolaan market dasar dan berbasis IT	Mampu mengelola usaha dagang secara mandiri
		4. Peningkatan kemampuan mengajar.	Memiliki keterampilan mengajar yang sesuai standar.

2	Kesenjangan pendidikan anak asuh	1. Pengadaan buku-buku bacaan dan pelajaran kontemporer	Tercukupi kebutuhan buku untuk menunjang pendidikan
		2. Pengenalan e-learning untuk menunjang pendidikan.	Mampu memanfaatkan e-learning untuk menunjang pembelajaran
		3. Peninkatan kemampuan Bahasa asing (Arab-Inggris) secara klasikal atau otodidak	Mampu menguasai Bahasa asing dasar sebagai kunci dan keterampilan yang bermanfaat
		4. Pelatihan tata kelola perpustakaan secara sederhana.	Mampu mengelola semua buku-buku diwakafkan.
		5. Pengenalan dan Optimalisasi media teknologi dalam pembelajaran	Menaggulangi gagap teknologi.
3	Kurangnya rasa percaya diri terhadap lingkungan	Peningkatan motivasi dan pengembangan kepribadian	Masing masing anak memiliki semangat untuk mengembangkan diri baik dibidang pendidikan maupun kewirausahaan.

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang dilaksanakan merupakan jenis metode kecakapan hidup. Sejatinya makna Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekadar keterampilan bekerja. Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skills* tersebut secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3) Kecakapan sosial (*social skills*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*). (Prawiro, 2015:13)

Table 3. Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Deskripsi kegiatan	Luaran	Indicator
1	Pelatihan menjahit bagi anak asuh putri	Panti mampu memberdayakan anak asuh dari ketrampilah menjahit	Beberapa anak asuh mampu mempraktekkan teknik menjahit dasar
2	Pelatihan IT bagi anak asuh putra	Panti mampu memberdayakan anak asuh dari ketrampilah IT	Beberapa anak asuh mampu mempraktekkan keterampilan IT dasar.
3	Pelatihan mengajar	Panti mampu mengkader pengajar internal	Beberapa anak asuh mampu mempraktekkan pengajaran sedehana.
4	Pelatihan e-learning	Panti mampu memanfaatkan dan menyediakan fasilitas e learning untuk anak asuhnya	Beberapa anak mampu mengakses e learning dan memanfaatkannya

No	Deskripsi kegiatan	Luaran	Indicator
5	Pelatihan bahasa asing	Panti memiliki nilai jual berupa penguasaan bahasa asing	Anak asuh mampu berkomunikasi dengan Bahasa asing dasar
6	Pelatihan kesenian dasar (menggambar, melukis, dan kaligrafi)	Panti mampu mengembangkan kesenian untuk pemberdayaan masyarakat panti	Anak asuh mampu mempraktekkan teknik dasar seni lukis kaligrafi dan menggambar.
7	Pelatihan media teknologi dalam belajar	Masyarakat panti mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.	Anak asuh mampu mempraktekkan penggunaan media teknologi dalam belajar.
8	Pemberian motivasi dan penguatan mental dalam pengembangan diri	Masyarakat panti memiliki motivasi untuk mengembangkan diri dalam kewusahaan atau pendidikan.	Anak asuh mau dibimbing untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memiliki kemauan dalam berwirausaha.

2.2 Metode Pendekatan dalam Penyelesaian Permasalahan Mitra

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat panti, tim akan menggunakan dua model pendekatan yaitu:

a. Pendekatan mikro.

Pemberdayaan dilakukan terhadap sasaran secara individu melalui bimbingan konseling dan *stress management*, tujuannya adalah membimbing dan melatih sasaran dalam menjalankan tugas kehidupannya.

b. Pendekatan mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok sasaran, kelompok sebagai model intervensi, pendidikan dan pelatihan. Dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap sasaran agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. (Rahmayati, 2015:61)

Beberapa rincian kegiatan pendekatan mezzo adalah sebagai berikut:

Table 4. Pendekatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran
1	Pemberian motivasi untuk selalu menjaga keihlasan dalam membina panti	Seluruh masyarakat panti
2	Pemberian motivasi agar mengutamakan kemandirian dalam mengurus panti	Seluruh masyarakat panti
3	Pemberian motivasi pentingnya mempunyai keterampilan sebagai bekal dasar di masa depan	Anak-anak ash panti

4	Pemberian motivasi agar anak asuh selalu memiliki semangat dalam belajar dalam keterbatasan yang mereka miliki.	Masyarakat panti
5	Pemberian motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu bagi seorang muslim.	Masyarakat

2.3 Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan pembekalan yang diberikan selama satu tahun usai, Mitra diharap mampu mengembangkan dan menjaga kontinuitas kegiatan pemberdayaan masyarakat panti. Melalui pendampingan, mitra akan mampu mandiri serta mampu mendidkan anak asuhnya untuk terampil dan melanjutkan kegiatan pelatihan-pelatihan kegenerasi selanjutnya.

Pengadaan fasilitas pendidikan akan memberikan efek peningkatan semangat belajar anak-anak asuh sehingga mereka tidak merasa adanya kesenjangan pendidikan dalam hidup mereka. Pendampingan tidak hanya memberikan keterampilan dan pengadaan fasilitas penunjang belajar, namun juga pemberian motivasi yang akan berkesinambungan kepada anak asuh selanjutnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan program PKM dengan judul Pengentasan Kesenjangan Pendidikan Serta Pemberdayaan Masyarakat Panti Asuhan Kabupaten Ponorogo berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait dengan keterampilan-keterampilan sederhana yang bersifat ekonomi dan pengalaman pembelajaran yang diatas rata-rata. Masyarakat panti pada masing masing mitra telah dapat mengoperasikan akun e-learning berbayar sebagai sarana belajar yang modern, memiliki koleksi buku perpustakaan baru sebagai penunjang pendidikan, serta mampu menjahit baju ataupun perlengkapan sekolah secara mandiri.

Evaluasi dari kegiatan ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Terdapat beberapa program yang kurang berjalan tepat waktu sesuai jadwal.
2. Kurang maksimalnya bahan bahan yang digunakan dalam pelatihan menjahit, sehingga anak anak hanya mampu menghasilkan 1 buah produk.
3. Pergantian pengurus panti mitra 2 sehingga Tim harus bekoordinasi ulang dalam pelaksanaan program ini.
4. Terdapat beberapa kegiatn yang tidak terdokumentasikan, disebabkan karena kurang tanggapnya mitra dalam mendokumentasikan beberapa kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk DRPM Kemenristekdikti, Panti Asuhan Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Panti Asuhan Yatim dan Dhuafa Al-Amin Jetis, serta segenap narasumber pelatihan yang telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan.

REFERENSI

- Prasetyo, Agus dkk, 2016, Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Smart And Good Citizen (studi di panti asuhan Al-Amin cabang jetis kabupaten Ponorogo), *Jurnal Profesi Pendidik* 3(02), Ikatan Sarjan Pendidikan Indonesia (ISPI), Jawa Tengah, hal:160-170
- Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang, 2015, Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim, *Jurnal AL-Murabbi*, 02(01), STAI Al-Hidayah Bogor, hal:1-20
- Rahmayati, Nekky dkk, 2015, Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 02 (02), UNTAG Surabaya,hal: 48-62